



Analisis Kualitas Pendidikan SMP Untuk Mendukung Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) DKI JAKARTA Dalam Sistem Pertahanan Negara

Analysis Quality Of Junior High School Education To Support Dki Jakarta Regional Long-Term Development Plan) In National Defense System

Nadine Rahma Aulia¹, Yusuf Ali², Herlina Tarigan³
¹⁻³ Universitas Pertahanan, Indonesia

Korespondensi Penulis : Nadine.aulia@mp.idu.ac.id

Article History:

Received: Juli 09, 2025;

Revised: Juli 25, 2025;

Accepted: Agustus 09, 2025;

Online Available: Agustus 13, 2025;

Keywords: : Education Quality, Literacy, Numeracy, Student Character, Jakarta RPJPD.

Abstract. *The quality of education is a strategic factor in supporting national development and strengthening the state defense system based on human resilience (human security). Excellent education not only produces highly competent human resources (HR) but also shapes character capable of facing global challenges. This study aims to analyze the quality of education in Junior High School (SMP) students in DKI Jakarta Province as part of efforts to support the DKI Jakarta Long-Term Regional Development Plan (RPJPD) 2025–2045, which emphasizes the development of superior human resources for non-military protection. The research method used is quantitative with a quantitative descriptive analysis approach. The research data were obtained from the Education Report Portal and the Minimum Competency Assessment Report (AKM) for Junior High School Education published by the DKI Jakarta Education Quality Assurance Agency (BPMP) and the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology for the period 2022–2024. The research variables include literacy, numeracy, and student character. The research results indicate that the quality of junior high school education in Jakarta has significantly improved in literacy and numeracy, with the highest achievement reaching 98.26% in 2024. Student character also shows a positive trend, although it still requires ongoing strengthening to align with the goal of developing a Pancasila student profile. However, the research also found a decline in indicators of learning quality and school security climate, which can hinder the achievement of holistic educational goals. Overall, these findings indicate that improving the quality of junior high school education in Jakarta significantly contributes to the vision of the Jakarta Regional Medium-Term Development Plan (RPJPD), particularly in developing superior human resources with global competitiveness and resilience to non-military threats. The research recommendations emphasize the importance of strengthening character, improving the quality of learning, and fostering a safe and conducive school climate.*

Abstrak

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam mendukung pembangunan nasional dan memperkuat sistem pertahanan negara berbasis ketahanan manusia (human security). Pendidikan yang unggul tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkompentensi tinggi, tetapi juga membentuk karakter yang mampu menghadapi tantangan global. Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas pendidikan pada pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Provinsi DKI Jakarta sebagai bagian dari upaya mendukung Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) DKI Jakarta 2025–2045, yang menekankan pembangunan SDM unggul untuk pertahanan non-militer. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari Portal Rapor Pendidikan dan Laporan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pendidikan SMP yang dipublikasikan oleh Badan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) DKI Jakarta dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk periode 2022–2024. Variabel penelitian meliputi literasi, numerasi, dan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kualitas pendidikan SMP di DKI Jakarta mengalami peningkatan signifikan pada aspek literasi dan numerasi, dengan capaian tertinggi mencapai 98,26% pada tahun 2024. Aspek karakter peserta didik juga menunjukkan tren positif, meskipun masih memerlukan penguatan berkelanjutan agar selaras dengan tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya penurunan pada indikator kualitas pembelajaran dan iklim keamanan sekolah, yang dapat menjadi faktor penghambat pencapaian tujuan pendidikan secara holistik. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan SMP di DKI Jakarta memberikan kontribusi signifikan terhadap visi RPJPD DKI Jakarta, khususnya dalam membentuk SDM unggul, berdaya saing global, dan memiliki daya tangkal terhadap ancaman non-militer. Rekomendasi penelitian menekankan pentingnya penguatan karakter, peningkatan mutu pembelajaran, serta perbaikan iklim sekolah yang aman dan kondusif.

Kata kunci: Kualitas Pendidikan, Literasi, Numerasi, Karakter Peserta Didik, RPJPD DKI Jakarta.

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam mendukung perkembangan dalam suatu negara. Hal ini berkesinambungan dengan tujuan serta fungsi pendidikan yaitu meningkatkan potensi, watak serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik serta menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat selaras dengan tujuan negara Indonesia yang tercantum di Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alinea empat (Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia). Pendidikan merupakan sektor fundamental dalam pembangunan bangsa dan berperan penting dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, serta kesadaran sosial dan kebangsaan peserta didik. Dalam konteks Indonesia sebagai negara kepulauan yang majemuk, kualitas pendidikan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pertahanan negara, terutama dalam pendekatan pertahanan non-militer yang menekankan ketahanan sumber daya manusia (Wibisono, 2020). Pendidikan ialah pilar utama untuk pembangunan nasional dan daerah dan berperan strategis untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas. Saat ini, di era globalisasi dan dinamika geopolitik yang kompleks, jika melihat kualitas pendidikan khususnya jenjang SMP, menjadi hal yang krusial dalam membentuk generasi muda yang literasi, numerasi, dan berkarakter kuat. Provinsi DKI Jakarta, pusat pemerintahan dan ibu kota negara, mempunyai tanggung jawab besar untuk membangun generasi berkarakter dan berkebangsaan kuat.

Di Indonesia, terdapat beberapa dasar hukum yang mengatur tentang Pendidikan. Salah satunya ialah Undang - Undang (UU) Tahun 2003 Nomor 20 membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional, berisikan pembagian ke dalam 4 jenjang pendidikan formal, yaitu anak dasar, usia dini, tinggi, dan menengah dengan standar kurikulum dengan aturan yang disusun oleh pemerintah, tujuannya adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membangun peserta didik yang berakhlak mulia. Tujuan dari Pendidikan nasional adalah untuk membangun secara optimal potensi yang dimiliki oleh

peserta didik, baik dalam hal fisik, intelektual, emosional, maupun sosial (Pusat Asesmen Pendidikan (PUSMENDIK), 2004). Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 menegaskan pentingnya Standar Nasional Pendidikan, yang berisikan seluruh kriteria kualifikasi lulusan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Direktoran Jenderal Peraturan Pemerintah, 2022). Sementara itu, di lihat dari Pasal 31 Undang – Undang Dasar (UUD) 1945 menegaskan bahwa warga negara mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan yang layak, hal ini menegaskan bahwa posisi pendidikan merupakan hak dasar dan tanggung jawab negara (Firdaus, Bintang, & Santoso, 2022). Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara (UU PSDN) menjelaskan konsep dari pertahanan di negara yang melibatkan komponen utama, cadangan, dan pendukung. Salah satu bentuk pelibatan warga negara adalah melalui pendidikan kesadaran bela negara (Satresna, 2023). Sementara itu, Peraturan Presiden Tahun 2021 Nomor 8 menjabarkan mengenai Kebijakan Umum Pertahanan Negara berisikan mengenai pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam memperkuat pertahanan non militer, khususnya dalam membangun ketahanan ideologi dan ketahanan sosial budaya (Ardi, Siahaan, & Jandhana, 2023).

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) di DKI Jakarta tahun 2025 sampai 2045 berisikan pembangunan manusia sebagai salah satu pilar penting dalam visi “Jakarta sebagai Kota Global yang Berketahanan, Berkelanjutan dan Inklusif ” (BPPD PROVINSI DKI JAKARTA, 2024). RPJPD juga menekankan pentingnya pembangunan sumber daya manusia yang unggul dalam mendukung sistem pertahanan negara berbasis ketahanan nasional. Dalam konteks ini, pendidikan dasar memegang peranan yang utama dalam merancang generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan (BPPD PROVINSI DKI JAKARTA, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, terutama di jenjang SMP, menjadi sangat strategis karena berada pada fase transisi penting dalam pembentukan kepribadian dan kualitas pendidikan dasar peserta didik.

Penyelenggaran pendidikan di DKI Jakarta merupakan salah satu upaya untuk mendorong peningkatan daya saing global. Dalam prosesnya terdapat beberapa permasalahan, yaitu masih ada prasarana dan sarana pendidikan dasar memerlukan perbaikan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, dalam proses meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan kota-kota besar lainnya, integrasi sistem Pendidikan di berbagai jenjang masih belum optimal dan relatif masih rendah skor pada literasi numerasi di DKI Jakarta (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DKI

Jakarta, 2022). Berdasarkan penjabaran latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Provinsi DKI Jakarta sebagai pondasi dalam mendukung RPJPD DKI Jakarta 2025–2045 dalam kerangka sistem pertahanan negara. Penelitian ini semoga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan RPJPD di DKI Jakarta yang selaras dengan sistem pertahanan negara berbasis ketahanan manusia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis bersumber dari Portal Rapot Pendidikan dari (Kemendikbudristek, 2022) dan Laporan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pendidikan SMP yang berasal dari website (Badan Penjamin Mutu Pendidikan DKI Jakarta, 2023). melalui dari tahun 2022 hingga 2024. Objek penelitian ini yaitu menganalisis kualitas pendidikan SMP di DKI Jakarta sebagai pondasi dalam mendukung RPJPD DKI Jakarta 2025–2045 dalam kerangka sistem pertahanan negara.

Data difokuskan pada siswa SMP se-DKI Jakarta terdapat tiga variabel yang dianggap saling berkorelasi yaitu literasi, numerasi, dan karakter (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, 2025). Penulis memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan data capaian nilai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) selama tiga tahun yaitu dari tahun 2022-2024 dan mengamati tren peningkatan atau penurunan capaian yang berasal dari Portal (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, 2025).

Data AKM Pendidikan menyediakan data yang objektif dan terstandar mengenai kemampuan literasi, numerasi, serta penguatan karakter peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks ini, analisis terhadap data AKM Pendidikan tahun 2022 hingga 2024 dapat memberikan gambaran yang relevan tentang dinamika mutu pendidikan SMP di DKI Jakarta. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan fokus pada persentase capaian dan tren perkembangan selama tiga tahun terakhir. Hasil analisis ini kemudian dikaitkan dengan kerangka kebijakan RPJPD DKI Jakarta dan sistem pertahanan negara berbasis ketahanan manusia.

3. HASIL

1. Gambaran Umum Kualitas Pendidikan SMP di DKI Jakarta

**Tabel 1. Capaian dan skor indikator prioritas
Rapor Pendidikan yang diperoleh satuan pendidikan**

No	Indikator Prioritas	Capaian	Skor Rapor 2023	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Angka Perubahan Skor dari Tahun Lalu (%)	Skor Rapor 2022
1	A.1 Kemampuan literasi	Baik	91,11	Tidak berubah	0,00	91,11
2	A.2 Kemampuan numerasi	Sedang	68,89	Naik	10,72	62,22
3	A.3 Karakter	Baik	61,21	Naik	0,56	60,87
4	D.1 Kualitas pembelajaran	Sedang	65,12	Turun	1,02	65,79
5	D.4 Iklim keamanan sekolah	Baik	75,91	Turun	9,01	83,43
6	D.8 Iklim kebhinekaan	Baik	71,88	Naik	12,66	63,80

Sumber : BPMP Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan hasil tabel mengenai capaian dan skor indikator prioritas rapor pendidikan memiliki gambaran umum kualitas pendidikan SMP di DKI Jakarta menunjukkan kondisi yang bervariasi namun cenderung positif dengan beberapa area yang memerlukan perhatian khusus. Dalam tabel ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di SMP DKI Jakarta memperlihatkan kekuatan pada **Kemampuan Literasi (A.1)**, yang berada pada kategori 'Baik' dengan skor tinggi **91,11** pada tahun 2023 dan menunjukkan stabilitas sempurna dari tahun sebelumnya. Ini mencerminkan fondasi literasi siswa yang sangat kuat dan konsisten. **Aspek Karakter (A.3)** dan **Iklim Kebhinekaan (D.8)** juga berada pada kategori 'Baik' dengan skor masing-masing **61,21** dan **71,88**, serta menunjukkan tren peningkatan positif dari tahun sebelumnya. Peningkatan pada Iklim Kebhinekaan bahkan cukup signifikan (12,66%), menandakan upaya yang berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Namun, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan atau memerlukan perhatian lebih mendalam. **Kemampuan Numerasi (A.2)** masih berada di kategori 'Sedang' dengan skor 68,89, meskipun menunjukkan peningkatan yang cukup berarti sebesar 10,72% dari tahun sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan sedang berjalan, namun belum mencapai level optimal. Lebih lanjut, **Kualitas Pembelajaran (D.1)** juga berada pada kategori 'Sedang' dengan skor 65,12, dan yang menjadi perhatian adalah adanya tren penurunan sebesar 1,02% dari tahun lalu, mengindikasikan perlunya evaluasi dan intervensi pada metode atau

standar pengajaran. Demikian pula, **Iklim Keamanan Sekolah (D.4)**, meskipun masih di kategori 'Baik' dengan skor 75,91, mengalami penurunan yang cukup besar sebesar 9,01% dari tahun 2022. Penurunan ini, bersama dengan Kualitas Pembelajaran, menjadi sinyal penting bahwa ada aspek-aspek krusial dalam lingkungan dan proses belajar yang perlu mendapatkan penguatan agar kualitas pendidikan SMP di DKI Jakarta dapat terus meningkat secara holistik.

2. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam Mempengaruhi Kualitas Pendidikan SMP di DKI Jakarta

AKM dirancang sebagai pergeseran paradigma dari asesmen berbasis konten menjadi asesmen berbasis kompetensi, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan esensial yang diperlukan peserta didik untuk dapat belajar sepanjang hayat dan berkontribusi di masyarakat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), 2021). Indikator Literasi, Numerasi, dan Karakter dipilih sebagai fondasi utama karena dianggap merepresentasikan kemampuan generik yang melampaui batas-batas mata pelajaran spesifik. Dalam konteks AKM, literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks (informasi, fiksi, visual) guna mengembangkan pengetahuan, potensi diri, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Kualitas literasi yang tinggi menandakan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif (OECD, 2018).

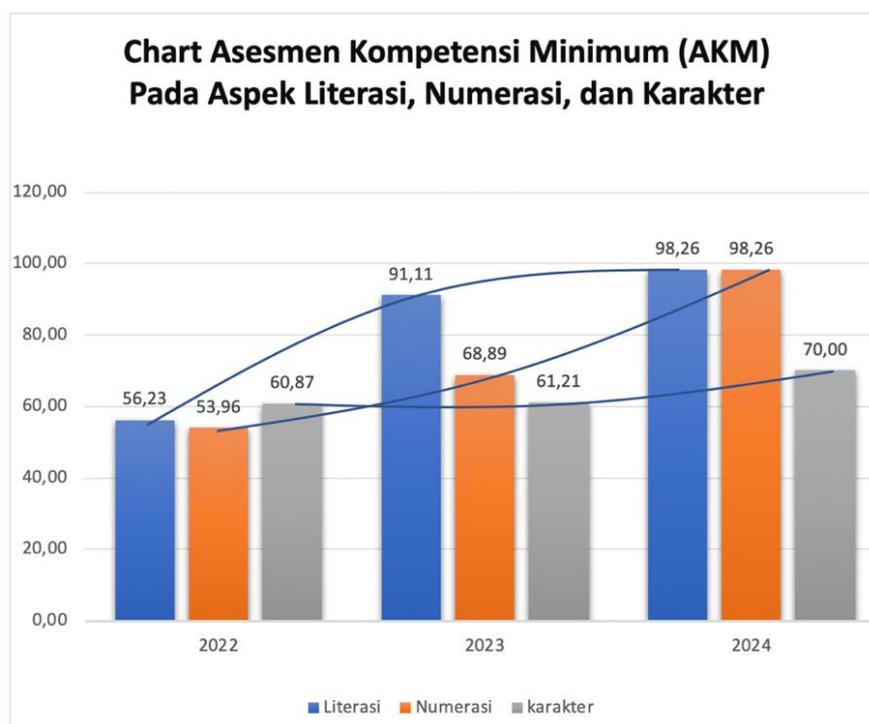
Dalam konteks pendidikan, literasi yang kuat menjadi prasyarat bagi pembelajaran di semua disiplin ilmu dan fondasi bagi partisipasi aktif dalam masyarakat demokratis. Aspek numerasi dalam AKM mengukur kemampuan individu untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi kuantitatif, menggunakan konsep matematika dasar (angka, pengukuran, geometri, data), serta memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Kemampuan numerasi yang baik esensial untuk pengambilan keputusan yang rasional, perencanaan keuangan, pemahaman data statistik, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan ekonomi yang semakin berbasis data (Wijaya & Lestari, 2022). Oleh karena itu, penguasaan numerasi yang tinggi secara langsung berkorelasi dengan kesiapan karir dan kehidupan. Aspek karakter (seringkali disebut juga Akhlak dalam konteks Indonesia) merupakan dimensi non-kognitif yang mengukur nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan positif yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Indikator ini mencakup elemen seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi (Kemendikbudristek), 2021). Penguatan karakter sangat krusial dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, mampu berkolaborasi, dan tangguh dalam menghadapi tantangan, yang merupakan kualitas esensial bagi pembangunan SDM seutuhnya (Indriasari, Widiatmoko, Sidiq, & Mendrofa, 2024).

4. DISKUSI

1. Hasil Analisis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SMP di DKI Jakarta

Bagian ini menyajikan hasil analisis dari data Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada tiga aspek utama yaitu literasi, numerasi, dan karakter selama periode tiga tahun (2022-2024), dengan menggunakan data berupa persentase yang berasal dari Portal (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, 2025), data berupa penjelasan kurva naik dan turun serta perbandingan dengan rata-rata total (Kemendikbudristek, 2022). Dibawah ini akan disajikan data dalam bentuk persentase, yang diharapkan dapat menjelaskan tingkat penguasaan kompetensi pada setiap variabel aspek yang diteliti:



Sumber : diolah penulis

Gambar 1 Grafik AKM pada aspek Literasi, Numerasi dan Karakter

Dari hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada aspek numerasi, literasi dan karakter di DKI Jakarta dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Aspek Literasi

Berdasarkan data Rapor Pendidikan (Kemendikbudristek, 2022) dan data AKM (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, 2025), hasil analisis ini menunjukkan bahwa capaian kemampuan literasi siswa SMP di DKI Jakarta menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aspek Literasi, yang mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan berinteraksi dengan bacaan dan teks untuk mengembangkan pengetahuan, dan berpartisipasi aktif di dalam masyarakat, menunjukkan performa yang sangat konsisten di level tinggi. Berdasarkan data analisis dari grafik diatas menunjukkan bahwa aspek literasi mempunyai performa yang sangat impresif dan secara konsisten melampaui target yang ditetapkan. Pada tahun 2022, capaian literasi berada di angka **56,23%**, yang berhasil melampaui target sebesar **54,53%**. Kinerja ini semakin meningkat tajam pada tahun 2023, di mana capaian melonjak menjadi **91,11%**, jauh melampaui target **59,10%** dan tren positif ini berlanjut kuat hingga tahun 2024, mencapai puncaknya di **98,26%**, yang secara signifikan juga jauh melampaui target **61,92%**. Kesimpulannya, capaian Literasi menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa dan konsisten melebihi ekspektasi target, menandakan keberhasilan besar dalam pengembangan kompetensi literasi peserta didik di DKI Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa kementerian pendidikan dan budaya mampu untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik di DKI Jakarta, yang mana hal ini merupakan hal yang penting karena berperan sebagai filter dalam menghadapi arus informasi dan propaganda yang dapat mengancam ketahanan ideologis bangsa, ketahanan literasi merupakan bagian dari pertahanan non-militer yang menekankan pentingnya masyarakat yang kritis dan sadar informasi (Ismail, 2023).

b. Analisis Aspek Numerasi

Kemampuan numerasi siswa juga mengalami pola yang hampir serupa dengan literasi. Capaian numerasi menunjukkan peningkatan pada 2023 namun tidak konsisten di tahun berikutnya. Aspek Numerasi, yang mencakup kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dan membuat keputusan, menunjukkan pola performa yang sangat mirip dengan aspek Literasi. Berdasarkan data analisis dari grafik diatas menunjukkan aspek numerasi mempunyai pola peningkatan yang dinamis, dengan capaian yang bervariasi terhadap target di awal periode namun kemudian melampaui secara signifikan. Pada tahun 2022, capaian numerasi tercatat sebesar **53,96%**,

yang sedikit berada di bawah target **55,37%**. Ini berarti target pada tahun awal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Namun, terjadi pembalikan tren yang kuat pada tahun 2023, di mana capaian numerasi meningkat menjadi **68,89%**, berhasil melampaui target **56,12%**. Peningkatan yang paling drastis terlihat pada tahun 2024, dengan capaian mencapai **98,26%**, secara masif melampaui target **61,92%**. Kesimpulannya, meskipun sempat sedikit di bawah target di awal, aspek Numerasi menunjukkan peningkatan yang sangat kuat dan berhasil melampaui target secara signifikan di tahun-tahun berikutnya, menunjukkan efektivitas program penguatan numerasi. Di era saat ini numerasi menjadi hal yang penting juga karena tidak hanya untuk prestasi akademik tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta daya saing dalam bidang sains dan teknologi, yang menjadi tulang punggung dalam sistem pertahanan berbasis teknologi (Putra & Widodo, 2023).

c. Analisis Aspek Karakter

Pendidikan karakter merupakan pilar dalam membentuk identitas kebangsaan dan semangat bela negara, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka dan diperkuat oleh kebijakan pertahanan nonmiliter dalam Perpres No. 8 Tahun 2021 (Ardi et al., 2023). Aspek Karakter, yang mengukur dimensi non-kognitif seperti integritas, mandiri, bergotong royong, berbhineka global, bernalar kritis, dan kreatif, menunjukkan dinamika yang berbeda dan membutuhkan perhatian khusus. Berdasarkan data analisis dari grafik di atas menunjukkan aspek numerasi mempunyai pertumbuhan yang stabil dan konsisten sepanjang periode asesmen, meskipun tidak memiliki target nilai yang disebutkan untuk perbandingan. Dimulai dari **60,87%** pada tahun 2022, capaian Karakter meningkat secara bertahap menjadi **61,21%** pada tahun 2023. Kenaikan yang lebih substansial terlihat pada tahun 2024, di mana tingkat penguasaan Karakter mencapai **70%**. Kesimpulannya, aspek Karakter menunjukkan tren positif yang stabil dari tahun ke tahun. Peningkatan yang berkelanjutan ini mengindikasikan bahwa upaya pembentukan dan penguatan karakter peserta didik membuahkan hasil yang positif, meskipun laju peningkatannya lebih moderat dibandingkan dengan aspek Literasi dan Numerasi yang mengalami lonjakan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa aspek karakter masih menjadi area yang paling membutuhkan penguatan.

2. Perbandingan Lintas Aspek dan Tren Keseluruhan

Secara keseluruhan, terdapat dua hal dalam analisis data AKM selama tiga tahun ini yaitu, keunggulan dan stabilitas kompetensi kognitif menjelaskan bahwa tingkat penguasaan literasi dan numerasi secara konsisten berada pada level sangat tinggi (di atas 98%). Data AKM DKI Jakarta 2022-2024 menunjukkan tren peningkatan signifikan di seluruh aspek. Pada 2022,

aspek **Karakter** (60,87%) memiliki capaian tertinggi, sementara **Literasi** (56,23%) melampaui target (54,53%) dan **Numerasi** (53,96%) sedikit di bawah target (55,37%). Namun, **Literasi** dan **Numerasi** menunjukkan lonjakan luar biasa, melesat hingga mencapai **98,26%** pada 2024, jauh melampaui target masing-masing tahun (61,92%). Ini menandakan keberhasilan masif dalam penguatan kompetensi kognitif. **Aspek Karakter** juga menunjukkan peningkatan stabil dari 60,87% di tahun 2022 menjadi 70% di tahun 2024, meskipun dengan laju lebih moderat dan masih di bawah capaian kognitif. Secara keseluruhan, kinerja ini merefleksikan keberhasilan sistem pendidikan dalam meningkatkan kompetensi dasar dan karakter peserta didik secara progresif.

3. Kualitas Pendidikan SMP dalam Mendukung RPJPD DKI Jakarta

RPJPD memuat berbagai sektor yang mendukung pembangunan kualitas sumber daya manusia salah satu pilar utamanya adalah sektor pendidikan. 3 indikator dalam penilaian AKM yaitu literasi, numerasi dan karakter, secara langsung mendukung tercapainya visi di dalam RPJPD yaitu, “Mewujudkan Jakarta sebagai Kota Global yang Kompetitif” dalam visi tersebut diharapkan DKI Jakarta mampu mewujudkan SDM yang memiliki kemampuan literasi, numerasi dan berkarakter tinggi, diharapkan masyarakat dalam berbagai konteks kehidupan mampu mengakses, memproses, dan menangkap informasi global, mampu mengoperasikan teknologi terbaru, berkomunikasi efektif, dan mempunyai kemampuan pemecahan masalah dan analisis data yang baik. Tanpa adanya pondasi dari literasi, numerasi, dan karakter yang kuat maka visi RPJPD tersebut akan sulit diwujudkan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BPPD), DKI Jakarta, 2024).

4. Relevansi Kualitas Pendidikan SMP Terhadap Sistem Pertahanan Negara

Kualitas pendidikan SMP, yang mencakup penguasaan aspek literasi, numerasi, dan karakter, memiliki relevansi yang sangat krusial terhadap Sistem Pertahanan Negara, terutama dalam kerangka pertahanan non-militer dan pembangunan sumber daya manusia yang tangguh. Kemampuan literasi yang tinggi pada siswa SMP esensial sebagai filter terhadap disinformasi dan propaganda yang dapat mengancam ketahanan ideologis bangsa, membekali warga negara dengan pemikiran kritis sebagai bagian integral dari pertahanan non-militer (Ismail, 2023). Sejalan dengan itu, penguasaan numerasi yang kuat tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah, tetapi juga mendorong daya saing di bidang sains dan teknologi, yang merupakan tulang punggung sistem pertahanan berbasis teknologi modern (Putra & Widodo, 2023). Tidak kalah penting, pendidikan karakter di jenjang SMP berfungsi sebagai pilar fundamental dalam membentuk identitas kebangsaan dan menumbuhkan

semangat bela negara, menciptakan warga negara yang berintegritas, mandiri, dan berjiwa nasionalis, yang pada akhirnya berkontribusi pada ketahanan sosial dan kesiapan untuk mempertahankan kedaulatan negara (Ardi, Siahaan, & Jandhana, 2023). Dengan demikian, kualitas pendidikan SMP secara holistik berperan penting dalam menghasilkan generasi muda yang cerdas, tangguh, dan patriotik, yang menjadi aset strategis dalam menghadapi berbagai ancaman terhadap negara (SMK Lingga Kencana, 2024).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dari analisis data AKM pada aspek literasi, numerasi, dan karakter terhadap kualitas pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2022 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan, kualitas pendidikan SMP di DKI Jakarta menunjukkan gambaran yang positif namun belum merata, dengan area kekuatan dan kelemahan yang signifikan. Kekuatan utama terletak pada literasi yang sangat stabil di level 'baik' (skor 91,11) dan iklim kebinekaan yang juga berada di level 'baik' serta mengalami peningkatan paling pesat (naik 12,66%). Di sisi lain, numerasi, meskipun menunjukkan peningkatan yang sangat baik sebesar 10,72%, capaiannya masih tertahan di kategori 'sedang' (skor 68,89), menandakan perlunya upaya lanjutan untuk mencapai level optimal. Namun, perhatian serius harus diberikan pada dua area kritis yang mengalami penurunan yaitu iklim keamanan sekolah yang turun cukup signifikan sebesar 9,01 poin dan kualitas pembelajaran yang juga cenderung turun dan berada di level 'sedang' (skor 65,12). penurunan pada rasa aman dan kualitas pengajaran ini menjadi sinyal peringatan yang perlu segera ditindaklanjuti. Oleh karena itu, direkomendasikan agar prioritas utama difokuskan pada pemulihan iklim keamanan melalui program anti-perundungan yang lebih efektif, penguatan aspek karakter siswa perlu menjadi prioritas melalui integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum serta pembiasaan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan sekolah dan memberikan penguatan Pendidikan karakter yang terstruktur dan terintegrasi dalam pembelajaran melalui kerja sama dengan Kodam Jaya atau Koramil setempat untuk menyelenggarakan Program Pendidikan Bela Negara bagi siswa SMP dimana materi tersebut mencakup nilai-nilai Pancasila, cinta tanah air, kedisiplinan, kerja sama, dan kepemimpinan dasar.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta. (2024). Rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) DKI Jakarta. Jakarta: Bappeda.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BPPD) Provinsi DKI Jakarta. (2024). Rencana pembangunan jangka panjang DKI Jakarta tahun 2025–2045 (pp. 1–157). Jakarta: BPPD Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta. (2022). RPJPD 2005–2025. Jakarta: BPPD DKI Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peraturan Pemerintah. (2022). Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 mengenai perubahan dari Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Peraturan Pemerintah.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang tata cara perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan peraturan daerah tentang RPJPD dan RPJMD, serta tata cara perubahan RPJPD dan RPJMD.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2022). Rapor pendidikan 2022. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Profil pendidikan karakter dan pelajar Pancasila. Jakarta: Pusat Perbukuan dan Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Laporan penilaian AKM pada aspek numerasi, karakter, dan literasi. Jakarta: Portal Data Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2021). Profil pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (n.d.). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do. Paris: OECD Publishing.
- Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik). (2004). Undang-Undang NRI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik). (2021). Lembar tanya jawab asesmen nasional. Jakarta: Badan Pengembangan dan Penelitian Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik). (2024). Laporan hasil asesmen kompetensi minimum nasional tahun 2022–2024. Jakarta: Pusmendik.

Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). Profil satuan pendidikan dengan capaian AKM tinggi pada jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat (pp. 1–44). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tilaar, H. A. R. (2013). Manajemen pendidikan nasional. Jakarta: Rineka Cipta.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2015). Thinking again about education: Is it towards a global common good? (pp. 1–85). Paris: UNESCO Publishing.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2015). Education 2030: Incheon declaration and framework for action. Paris: UNESCO Publishing.

Artikel Jurnal

Ardi, S., Siahaan, & Jandhana. (2023). Kebijakan umum dalam pertahanan negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 81–87.

Firdaus, M., Bintang, P., & Santoso, G. (2022). Penerapan Pasal 31 UUD 1945 menurut sistem pendidikan NKRI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 195–199.

Indriasari, R., Widiatmoko, C., Sidiq, F. F., & Mendrofa, D. E. (2024). Perwujudan pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan pendidikan berkualitas dalam meraih tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 6(2), 40–47.

Ismail, M. (2023). Literasi informasi dan ketahanan nasional: Peran pendidikan di era post-truth. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(2), 135–152.

Lestari, A., Frinaldi, A., & Wahyuni, Y. S. (2024). Optimisasi pendapatan asli daerah (PAD) berdasarkan inovasi pendidikan. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(1), 106–117.

Maharani, I. N., Widodo, S., & Maryanto. (2023). Perwujudan pendidikan bela negara dalam upaya meningkatkan sikap disiplin pelajar SMPN 2 Tambakromo Pati. *Jurnal Spirit Edukasia*, 34–47.

Natasya, P., Dewi, P., Adara, K., Lia, F., & Mandela, M. (2024). Profil dalam literasi dan numerasi peserta didik SMP kelas 8 Palembang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 242–252.

Putra, Y. A., & Widodo, A. (2023). Penguatan kemampuan numerasi sebagai dasar literasi sains dan teknologi dalam konteks pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 10(1), 78–89.

- Pratama, R., & Khairunnisa, N. A. (2024). Implementasi filsafat ilmu pertahanan dalam kebijakan pertahanan dan penyelenggaraan pertahanan negara. *Jurnal Dwijakusuma*, 12(2), 88–98.
- Rohman, M. A. (2019). Pembelajaran karakter di SMP (Teori, metodologi, dan penerapannya). *Qalamuna*, 11(2), 125–146.
- Satresna, D. P. (2023). Politik hukum Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 mengenai penyelenggaraan sumber daya nasional untuk pertahanan negara. *JAPHTN-HAN*, 2(2), 275–290.
- Smith, M., & Johnson, D. (2023). Sustaining educational gains: Strategies for long-term competency development. *Journal of Educational Research*, 50(2), 78–92.
- Sujana, D., Sukrisna, C., & Purwaningsih, E. (2024). Peran pendidikan pertahanan dalam membangun kesadaran keamanan nasional di masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Pertahanan*, 2(2), 62–72.
- Sulastri, S., & Sadiyah. (2022). Pemanfaatan hasil asesmen nasional dalam program peningkatan mutu pendidikan dasar di DKI Jakarta. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 97–110.
- Wahyuni, F. P., & Tranggono, D. (2023). Usaha untuk mengembangkan numerasi, literasi, dan adaptasi teknologi pelajar melalui agenda Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*, 125–133.
- Wibisono, M. (2020). Pendidikan sebagai bagian dari sistem pertahanan negara: Telaah strategis. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 10(2), 135–148.
- Wijaya, D., & Lestari, S. (2022). Peran numerasi dalam pengembangan ekonomi digital masyarakat perkotaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45–58.